

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of care adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus-menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan. Layanan kebidanan harus disediakan mulai dari awal hamil, selama semua trimester, melahirkan, neonatus, nifas dan KB. Apabila asuhan *continuity of care* (COC) dalam kebidanan tidak diterapkan maka bidan atau tenaga kesehatan lainnya akan kesulitan untuk mendeteksi dini adanya penyulit yang dapat mengancam jiwa sehingga memperburuk kualitas kesehatan (Setyaningsih et al., 2023). Bidan berperan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya mengenai pemahaman asuhan kebidanan mulai dari hamil, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB.

Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB merupakan suatu keadaan yang fisiologis dalam siklus kehidupan wanita. Namun dalam prosesnya terdapat beberapa kemungkinan atau suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi baru lahir bahkan bisa menyebabkan terjadinya suatu kematian. Salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB adalah dengan melakukan asuhan secara komprehensif. Asuhan komprehensif adalah asuhan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas sampai KB. Harapannya adalah dengan melakukan asuhan komprehensif dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak sehingga masalah AKI dan AKB dapat menurun. Salah satu tempat yang dapat membantu bidan sebagai tenaga kesehatan yang berperan meningkatkan pelayanan yaitu Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang dekat dengan masyarakat (Setyaningsih, Dini, & Astini, 2023). Salah satunya PMB Appi Amelia yang merupakan salah satu PMB yang mendukung COC (*Continuity Of Care*) dan sebagai tempat mahasiswa melakukan asuhan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.

AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Capaian angka kematian ibu pada tahun 2023 mencapai 84,36 per 100.000 kelahiran hidup artinya di Kabupaten Bantul terdapat 9 kasus kematian ibu dari total 10,669 kelahiran hidup. Hal ini menurun dibandingkan tahun 2022 sebesar 146,88 per 100.000 kelahiran hidup (16 kasus kematian ibu). Penyebab kasus kematian ibu pada tahun 2023 dikarenakan kasus perdarahan sebanyak 3 kasus, infeksi/sepsis sebanyak 4 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 1 kasus, gangguan autoimun 1 kasus dari total 9 kasus atau 44% dari total kasus. Kematian ibu pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun 2022. Kematian ibu tertinggi terjadi pada tahun 2021. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada kejadian kematian ibu pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2021 kematian karena Covid-19 sebanyak 28 kasus terutama di bulan Juli ada 23 kasus kematian ibu karena Covid-19. Pada tahun 2022 ada 2 kematian ibu dengan Covid-19 tetapi bukan sebagai penyebab kematian ibu. Pada tahun 2023 terdapat 9 kasus kematian ibu dengan kasus infeksi masih menjadi penyebab terbanyak untuk kematian ibu di Kabupaten Bantul (Bantul, 2023). Pada tahun 2022 terdapat Ibu hamil dengan status KEK sebanyak 1.528 (12.1%) ibu hamil dari 12.529 ibu hamil yang diperiksa. Pemberian makanan tambahan bagi Ibu hamil KEK pada Tahun 2022 di Kabupaten Bantul sebanyak 1.483 PMT atau 97.05% (Dinkes Kabupaten Bantul, 2023).

PMB Appi Ammelia merupakan klinik praktik mandiri bidan delima yang berdiri sejak tahun 2010 yang berkembang sampai saat ini. PMB Appi didirikan oleh Bidan Appi Ammelia Utami yang berlokasi di Jln. Bibis No.18, Bibis, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Berdirinya PMB Appi Ammelia dilandaskan dalam upaya mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Selain itu juga menjalankan tugas, kewenangan serta fungsi profesi bidan. PMB Appi menyediakan pelayanan kebidanan seperti asuhan antenatal care, postpartum care, kesehatan bayi, balita, anak, keluarga, yoga prenatal dan pelayanan persalinan alami yang lembut dan penuh kasih sayang serta pelayanan kesehatan lainnya. PMB Appi menerapkan prinsip pelayanan yang penuh kesabaran dan rasa cinta dan melayani sepenuh hati. Selain itu para tenaga

kesehatan memberikan pelayanan dengan memberikan afirmasi positif kepada setiap pasien sehingga ketika pasien datang dengan keluhan dapat berkurang rasa sakitnya dengan keramahan, senyuman kasih sayang serta afirmasi positif yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang melayani serta tenaga kesehatan mengutamakan kepercayaan yang selalu diberikan kepada pasien. Setiap individu berhak mendapatkan pelayanan terbaik dari pelayanan kesehatan sehingga PMB Appi Ammelia mengupayakan memberikan pelayanan yang holistik atau bersifat menyeluruh sehingga pasien tidak hanya mendapatkan pelayanan kesehatan secara fisik tetapi juga secara rohani dan psikis. Dalam meningkatkan pelayanan, PMB Appi melakukan kolaborasi dengan dokter sehingga pelayanan yang diberikan terpantau. Pelayanan berkualitas dengan fasilitas yang mencukupi serta pelayanan kesehatan mulai dari pemeriksaan kesehatan, ANC, imunisasi serta pelayanan kesehatan lainnya dengan harga yang terjangkau dan biaya persalinan yang dapat ditanggung dengan menggunakan BPJS juga menjadikan alasan bahwa PMB Appi Ammelia sebagai pelayanan bidan yang diminati oleh warga sekitar dengan informasi yang menyebar dari mulut ke mulut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Appi Amelia dari Januari-Desember 2023 pelayanan hamil K1 sebanyak 239 ibu hamil, pelayanan hamil K4 sebanyak 205 ibu hamil, pelayanan kunjungan ulang hamil sebanyak 3.661 ibu hamil, pelayanan persalinan sebanyak 201 ibu bersalin, pelayanan nifas KF 1 (6 jam – hari ke-3 postpartum) sebanyak 201 ibu nifas, pelayanan nifas KF 2 (3-7 hari postpartum) sebanyak 201 ibu nifas, pelayanan nifas KF 3 (8-28 hari postpartum) sebanyak 274 ibu nifas, pelayanan nifas KF 4 (29-42 hari postpartum) sebanyak 188 ibu nifas, pelayanan KN 1 (6-48 jam postpartum) sebanyak 201 bayi, pelayanan KN 2 (3-7 hari postpartum) sebanyak 201 bayi, pelayanan KN 3 (8-28 hari postpartum) sebanyak 190 bayi, pelayanan KB IUD sebanyak 372 akseptor KB IUD.

Menurut (Fauziah, Hilmi, & Salman, 2023) pelayanan ANC dilakukan sebanyak minimal 6 kali kunjungan yaitu : pada trimester 1 sebanyak 2 kali, trimester 2 sebanyak 1 kali, dan di trimester 3 sebanyak 3 kali. Tujuan

pemeriksaan tersebut yaitu untuk menjaga kesehatan ibu hamil pada saat masa kehamilan, proses bersalin yang baik, serta melahirkan bayi yang sehat. Menurut (Mariza & Isnaini, 2022) tujuan asuhan kehamilan pada kunjungan awal yaitu: mengumpulkan informasi mengenai ibu hamil yang dapat membantu bidan dalam membangun membina hubungan yang baik saling percaya antara ibu dan bidan, mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi, menggunakan data untuk menghitung usia kehamilan dan tafsiran tanggal persalinan, merencanakan asuhan khusus yang dibutuhkan ibu.

Ibu hamil dengan masalah gizi dan kesehatan berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Kondisi ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya partus lama dan perdarahan pasca salin, bahkan kematian ibu (Dinkes Kabupaten Bantul, 2023). Status KEK juga menunjukkan hubungan sebab akibat dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Timbulnya masalah gizi pada ibu hamil, seperti kejadian KEK, tidak terlepas dari keadaan sosial, ekonomi, dan bio-sosial dari ibu hamil dan keluarganya seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, konsumsi pangan, umur, paritas, dan sebagainya yang bisa berujung pada anemia (Nunu, Djemi, & Palanro, 2023)

Kecukupan zat besi dan status gizi KEK mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi, hal ini disebabkan kurangnya asupan zat besi dalam makanan karena gangguan absorpsi, gangguan penggunaan atau perdarahan. Keperluan akan zat besi pada kehamilan akan bertambah terutama pada trimester akhir pada proses pematangan sel darah merah zat besi diambil dari transferin plasma yaitu cadangan besi dalam serum. Apabila cadangan plasma tidak cukup maka akan mudah terjadi anemia (Nunu et al., 2023).

Nyeri simpisis pubis yang ibu rasakan termasuk normal, karena kepala bayi mulai turun ke pintu atas panggul mencari jalan untuk keluar. Nyeri simpisis pubis termasuk nyeri yang ringan karena timbul akibat peregangan berlebihan atau kelelahan serta mengangkat atau berjalan berlebihan, nyeri simpisis pubis

meningkat seiring usia kehamilan (R. D. Putri, Novianti, & Maryani, 2021)

Pada tanggal 28 Februari 2024 penulis bertemu dengan Ny.P umur 29 Tahun. Pada saat bertemu pertama kalinya Ny.P sedang hamil anak pertamanya dengan HPHT 28 Juli 2023 dan HPL 05 Mei 2024. Pada saat itu kehamilan Ny.P sudah ada di Trimester III yaitu Usia Kehamilan 30 Minggu. Sejak saat itu penulis melakukan pendampingan pada Ny.P dari Trimester III hingga Keluarga Berencana. Ny.P memiliki masalah pada kehamilannya yaitu Ny.P mempunyai riwayat kekurangan energi kronis (KEK) di trimester pertamanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny.P usia 29 tahun primigravida di PMB Appi Amelia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan yang akan di teliti “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny P Umur 29 Tahun Primigravida secara berkesinambungan di PMB Appi Amelia ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny P Umur 29 Tahun Primigravida di PMB Appi Amelia

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny P Umur 29 Tahun Primigravida di PMB Appi Amelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny P Umur 29 Tahun Primigravida di PMB Appi Amelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny P Umur 29 Tahun Primigravida di PMB Appi Amelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada By.Ny P Umur 29 Tahun Primigravida di PMB Appi Amelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Mampu melakukan asuhan neonatus pada By.Ny P Umur 29 Tahun Primigravida di PMB Appi Amelia sesuai standar pelayanan kebidanan.

- f. Mampu melakukan asuhan keluarga berencana pada Ny P Umur 29 Tahun Primigravida di PMB Appi Amelia sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca khususnya ibu hamil primigravida agar dapat melakukan persiapan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dengan baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. P.

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta KB.

- b. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Appi Amelia

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas (*continuity of care*).

- c. Manfaat Bagi Peneliti Mahasiswi Profesi Bidan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil Asuhan Kebidanan ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta penerapan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity Of Care*) terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

- d. Manfaat Bagi Mahasiswi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Khususnya Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil Asuhan Kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.